

**STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT  
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) 2006 DI SD NEGERI 1  
SEMAMPIR KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat sarjana S-2  
Program studi Magister Manajemen



**Diajukan oleh  
ELYIN RIYANI  
NIM :142102614**

**Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

**STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) 2006 DI SD NEGERI 1 SEMAMPIR KABUPATEN  
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ELYIN RIYANI**  
NIM : 142102614  
Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

**ELYIN RIYANI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Jadikanlah hidup sebagai ladang untuk menanam kebaiakan**

Tesis ini penulis persembahkan Untuk:

- Suami tercinta yang selalu setia memberi dorongan dan semangat
- Anak-anak yang selalu menyelingi penulis dengan senyuman
- Keluarga kami yang tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Direktur dan wakil direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak/ Ibu pengelola dan staf Program Pasca Sarjana, Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Kepala dan Guru Di SD Negeri 1 Semampir Banjarnegara
4. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan tesis ini.

Tesis ini tentunya masih banyak kelemahan, saran yang baik sangat diharapkan penulis demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat perkembangan pendidikan.

Banjarnegara, Agustus 2016  
Penulis

**ELYIN RIYANI**  
NIM. 142102614

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>6</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	10
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	14
C. Peranan Guru dalam KTSP .....	10
D. Peranan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	15
E. Kompetensi Keguruan.....	19
F. Dasar dan Tujuan Belajar .....	21
G. Prinsip-prinsip agama Islam.....	21
H. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	23
<b>BAB III METODE DOLE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subjek penelitian .....	28

D. Metode pengumpulan data .....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Penyajian Data .....	33
B. Analisis Implementasi KTSP dalam Pembelajaran di SD Negeri I Semampir Banjarnegara .....	53
C. Analisis SWOT .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## INTISARI

### **STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) 2006 DI SD NEGERI 1 SEMAMPIR KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

NAMA : ELYIN RIYANI

NIM : 142102614

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan/ memformulasikan strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Field Research adalah riset yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya menggunakan analisa kualitatif.

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan melalui penelitian dan analisis data, serta uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam tesis ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa strategi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) 2006 di SD Negeri 1 semampir kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016 yaitu : implementasi KTSP dilakukan melalui peningkatan pola pendidikan, dan mengajukan guru yang lebih muda ke Dindik. Pemilihan sumber daya manusia yang lebih potensial akan memudahkan SD Negeri I Semampir dalam mengarahkan pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif, menciptakan pendidikan modern di SD Negeri I Semampir menjadi salah satu strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menuntut seluruh elemen untuk selalu berdekatan dengan teknologi yang memadai, mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai dari berbagai intansi baik dari tingkat sekolah kabupaten maupun propinsi untuk meminta bantuan beruoa sarana prasarana pendukung pembelajaran, memperbaiki model dan metode pembelajaran yang profesional dengan melakukan penggunaan metode belajar yang bervariasi serta model pembelajaran yang inovatif, memperbaiki kemampuan SDM dalam bidak teknologi denagn mengikutkan pendidik dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang berbasis modern

Kata Kunci : Strategi implementasi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah, akan tetapi juga ditentukan oleh banyak faktor di luar agenda dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Beberapa faktor itu antara lain adalah kesiapan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum. Kurikulum di era modernisasi mengalami banyak pergantian nama dari berbagai macam variasi dan nama. Kurikulum yang sekarang paling bar yaitu kurikulum Tingkat Satuan dimana gur dituntut untuk lebih inovatif, kreati dan siswa dituntut lebih kritis dalam pembelajaran..

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan sehingga memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional.( E. Mulyasa, 2007:9)

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang saat ini berlaku adalah kurikulum 2006 yaitu kurikulum KTSP yang memiliki standar isi yang ditetapkan melalui keputusan mendiknas No. 22 tahun 2006, setelah beberapa tahun Kurikulum KTSP dimplementasikan, ternyata masih banyak guru yang

belum melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai pedoman pelaksanaan. Maka dari itu figur yang paling utama untuk dilihat adalah kesispan guru itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah Guru.

Guru di Kabupaten Banjarnegara berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Guru di Sekolah Dasar Banjarnegara berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Pada perguruan tinggi negeri umumnya memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap dibanding dengan perguruan tinggi swasta. Guru yang berasal dari perguruan tinggi negeri kemungkinan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penggunaan sarana dan prasarana (alat) pembelajaran dibanding guru yang berasal dari perguruan tinggi swasta.

KTSP menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Semampir pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang membutuhkan kemampuan yang komprehensif untuk menunjang kemampuan siswa dari aspek kognitif afektif

dan psikomotor dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu pelaksanaan kurikulum KTSP di SD Negeri 1 Semampir adalah masih banyaknya guru yang belum melaksanakan pembelajaran dengan model atau metode yang bervariasi, padahal dalam pelaksanaan kurikulum KTSP guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta inovatif (PAKEMI). Selain itu keterbatasan kemampuan guru dalam memahami konsep pembelajaran serta kurangnya sarana prasarana pendukung untuk menciptakan pembelajaran yang baik diantaranya media pembelajaran dan alat pembelajaran yang belum lengkap. Selain itu keadaan guru yang sudah mulai berumur menyebabkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah berkurang selain itu motivasi untuk mengajar berdasarkan tuntutan zaman mulai meredup.

Melihat kenyataan tuntutan tersebut guru terlihat belum siap untuk melaksanakan kurikulum tersebut dengan target yang maksimal itu dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran yang hanya mengedepankan aspek kognitif dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya ketidaksiapan guru terletak pada aspek perencanaan pembelajaran dimana dapat dilihat persiapan untuk melaksanakan kurikulum ini tidak hanya sebatas buku pegangan guru, namun yang lebih penting bagaimana guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi tujuan, indikator dan metode yang digunakan serta media pembelajaran yang harus dilakukan. Oleh karena itu guru tidak sebatas sebagai pematiri saja melainkan sebagai organiser pembelajaran yang kompleks untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain hal itu dalam proses pembelajaran dimana kurikulum KTSP menuntut guru untuk intensif dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik, terus banyaknya

perangkat pembelajaran dan bentuk penilaian yang beragam yang harus dilaksanakan membuat guru terasa berat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan tugas-tugas di atas guru dituntut untuk menguasai teknologi dan menguasai metode pembelajaran dalam berbagai bentuk, sehingga guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu adanya implementasi KTSP yang belum optimal/ baik di SD Negeri 01 Semampir.

#### **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana strategi mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar pertanyaan penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan/ memformulasikan strategi dalam

mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016

#### **E. Manfaat Penelitian**

Merupakan manfaat yang sifatnya memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori dalam kaitannya dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan implementasinya di sekolah.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi para guru dan pengelola pendidikan yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengelola pendidikan dan guru serta praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan KTSP
3. Memberikan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi para guru dan pengelola pendidikan yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
4. Membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengelola pendidikan dan guru serta praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan KTSP

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi pembelajaran

Strategi mempunyai arti rencana cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran khusus. (Poerwadarminta, 1995:859) Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wina Sanjaya dikatakan pola umum karena strategi pada hakikatnya masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh, sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu, karena tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai (Wina Sanjaya, 2006:99).

Dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Raka Joni yang dikutip Gulo mengartikan strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Gulo, 2002:2).

Dalam melaksanakan suatu strategi diperlukan seperangkat metode pengajaran, termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* "kegiatan untuk mencapai sesuatu". Sedangkan metode adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu".

Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, bahan serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nana Sudjana, 1989:147).

Selanjutnya Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar ini dibagi tiga tahapan yakni, tahapan pra instruksional, instruksional dan tahap evaluasi. Pada tahap pra instruksional guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya tentang materi yang lalu sebagai upaya melakukan apersepsi. Tahapan kedua, guru menjelaskan tujuan sedangkan pada tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahapan instruksional, termasuk sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan instruksional (Sunhaji, 2009: 2).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi implementasi KTSP merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kurikulum KTSP agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan dapat tercapai secara efektif dan maksimal.

Menurut Irfan (2003: 33) ada beberapa klasifikasi strategi pembelajaran berikut ini :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran.

2. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta respon masukan yang berasal dari siswa.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dan variabel metode pembelajaran lainnya-variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai instruktur harus melakukan aba-aba, instruksi dalam rangka pengarahan teknik-teknik dan langkah-langkah siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan tepat.

Untuk menunjang keterlaksanaan dan kelancaran proses pembelajaran seorang guru sekaligus mempunyai peran yang sangat penting sebagai fasilitator. Oleh karena itu selama dalam proses pembelajaran seorang guru bertanggung jawab menyiapkan fasilitas dan melayani serta mengkoordinir pemanfaatan fasilitas dan segala sarana yang saat itu dipergunakan oleh para siswa untuk berolahraga, sehingga kegiatan praktek belajar keolahragaan oleh para siswa dapat berjalan lancar dan terarah serta berhasil secara optimal. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 9) strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyelesaikan dan mengurutkan peristiwa dan kegiatan dalam sebuah pelajaran. Dengan demikian berarti strategi pembelajaran yang diterapkan berbeda-beda tergantung dari situasi dan kondisi belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran seorang guru penjasorkes harus memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis materi yang

dibelajarkannya kepada para siswa. Hal itu bertujuan agar para siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan berlatih teknik-teknik dalam olahraga dengan mudah sehingga cepat menguasainya dan dapat mencapai tingkat kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Irfan (2003: 33) ada beberapa klasifikasi strategi pembelajaran berikut ini :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran.
2. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta respon masukan yang berasal dari siswa.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dan variabel metode pembelajaran lainnya-variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai instruktur harus melakukan aba-aba, instruksi dalam rangka pengarahan teknik-teknik dan langkah-langkah siswa dalam setiap kegiatan berlatih dan belajar olahraga dengan tepat.

Untuk menunjang keterlaksanaan dan kelancaran proses pembelajaran seorang guru sekaligus mempunyai peran yang sangat penting sebagai fasilitator. Oleh karena itu selama dalam proses pembelajaran seorang guru bertanggung jawab menyiapkan fasilitas dan melayani serta mengkoordinir

pemanfaatan fasilitas dan segala sarana yang saat itu dipergunakan oleh para siswa untuk berolahraga, sehingga kegiatan praktek belajar keolahragaan oleh para siswa dapat berjalan lancar dan terarah serta berhasil secara optimal.

## **B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. (E. Mulyasa, 2007:46)

Menurut pandangan tradisional, kurikulum tidak lebih dari sekedar suatu dokumen tentang rencana pelajaran disuatu sekolah, dan pelajaran yang harus ditempuh siswa itulah yang dinamakan kurikulum. Sedangkan pandangan baru memandang kurikulum bukan hanya sekedar mata pelajaran. Kurikulum diartikan segala hal yang berhubungan dengan upaya pendidikan. Kurikulum hendaknya memperhatikan masalah peserta didik, masalah belajar mengajar, kedudukan dan peranan sekolah dimasyarakat, tuntutan masyarakat terhadap sekolah, kebijakan politik dan kemajuan teknologi dan pengetahuan.

Ali Miel (dalam Asnawi : 2003) mengatakan bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah yaitu anak didik, masyarakat dan para pendidik (termasuk tukang

kebun, juru tulis, juru rawat sekolah dan pegawai-pegawai sekolah lain yang ada hubungannya dengan anak didik) (Ali M, ,2002:34).

Pandangan baru juga mengatakan bahwa kurikulum adalah merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, dan melalui program yang direncanakan itu siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya, sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan diluar kelas, karena itu menurut pandangan modern kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak ada pemisahan yang tegas, semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa adalah kurikulum.

Menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran, melainkan untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi ( Mulyasa, 2007:20). Kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan disekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan diluar kelas. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang bersifat aktual sebagai suatu proses. Menurut pandangan ini segala kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberi pengalaman belajar dan semua pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum. Jadi, inti dari kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar, yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan. Melalui interaksi sosial

dengan lingkungan fisik (seperti gedung sekolah, tata ruang sekolah), siswa memperoleh berbagai pengalaman. Dengan demikian, pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman kehidupan, dan semua ini dicakup dalam pengertian kurikulum. (Suciati, 2003:13)

Hilda Taba (dalam Suciati : 2003) menganggap bahwa suatu kurikulum biasanya terdiri atas tujuan, isi, pola pembelajaran dan evaluasi. Setiap kurikulum mempunyai komponen-komponen antara lain: (1) komponen tujuan yang merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan, (2) komponen isi yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah, (3) komponen metode atau proses pembelajaran yaitu cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, (4) komponen evaluasi atau penilaian yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari disekolah.

## **2. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-

baiknya. Sedangkan Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa, 2007:38).

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Jadi dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif. Gordon (dalam Mulyasa : 2004) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut : (1) pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, (2) pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, (3) kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang, (5) sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, (6) minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Kompetensi selalu dilandasi oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran “ mengapa” dan “ bagaimana” perbuatan

tersebut dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Kurikulum Operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut :

1. Pengembangan Kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

### **C. Peranan Guru dalam KTSP**

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan KTSP

yang menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk mengembangkan kompetensi dengan menggali berbagai kompetensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya membangun guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didiknya..Sehubungan dengan itu, untuk mengembangkan KTSP perlu membangun karakter guru, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepadapeserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*Facilitate of learning*). Kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dalam memasuki era globalisasi yang sarat akan tantangan dan persaingan.

#### **D. Peranan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Menurut Sardiman, guru sebagai tenaga profesional dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang memadai (Samana, A., 1994:3). menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri

tertentu, yaitu : memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya, kecakapan seorang pekerja profesional dituntut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang, dan jabatan profesional tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan atau negara. (Samana, A., 1994:4)

Ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan, yaitu: (1) tingkatan capable personal, maksudnya guru di harapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, (2) guru sebagai inovator yakni sebagai tenaga kependidikan. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, (3) guru sebagai developer, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of values. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. (Sardiman, A.M., 2003:138)

Guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Menurut Mulyasa, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana

mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar. Sardiman dalam bukunya menyebutkan beberapa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

a. Informator,

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator,

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lainnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator,

Guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

d. Pengarah/direktor,

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator,

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar yaitu ide-ide yang kreatif dan dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter,

Dalam kegiatan belajar guru juga bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator,

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus dapat menghidupkan suasana kelas agar terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa agar dapat aktif bertanya, siswa paham dengan penjelasan guru dan dapat menerapkan kedalam lingkungan sekolah.

h. Mediator,

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, juga dapat diartikan sebagai penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator,

Dalam melakukan evaluasi dan memberi nilai, tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Samana (dalam bukunya) menyebutkan bahwa indikator kualitas guru muda yang siap pakai adalah guru yang menguasai kompetensi guru, guru yang

berkualitas mandiri dan guru yang selalu giat belajar berkesinambungan untuk menyempurnakan diri serta karyanya. Peran guru dalam pendidikan sekolah (pengajaran) hendaknya mampu membimbing siswa untuk belajar secara utuh (memribadi, mencakup kognitif, afektif, psikomotorik, dan konaktif), proses serta hasil belajarnya kurang lebih optimal (aktualisasi diri siswa seimbang dengan potensinya dan terpadu), memperhatikan sifat-sifat individual diri siswa (termasuk pemanduan bakat khusus), dan secara batiniah mampu memberi harapan serta kedamaian hidup para siswa.

Kualifikasi guru muda yang siap pakai adalah guru yang menguasai seperangkat pengetahuan secara fungsional (umum, bidang studi, dan keguruan), menguasai seperangkat kecakapan teknis-didaktis (cakap dalam komunikasi personal dan pembelajaran siswa), memiliki keyakinan diri yang positif terhadap panggilan keguruannya, bersikap serta bertindak secara etis, siap bekerja sama dengan rekan sekerja dalam menghadapi masalah-masalah konkret dan tugasnya, bersikap mandiri (keputusan serta tindak keguruannya bersumber dari inisiatif serta tanggungjawab dirinya), dan selalu berusaha untuk memperkembangkan diri serta kualitas karyanya secara bersungguh-sungguh dan berkesinambungan. (Samana, 1994:30-31)

#### **E. Kompetensi Keguruan**

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual. Disamping itu juga guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, terutama

kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Didalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Dua modal itu terumuskan didalam kompetensi guru.

Hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. (Mulyasa, 2004:13)

Kompetensi keguruan menunjukkan kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian dan sosial dari seorang guru merupakan modal dasar dari guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kompetensi kepribadian dan sosial keguruan menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamika dan bertanggung jawab. (Mulyasa, 2004:53-54)

Kompetensi profesional bagi guru meliputi sepuluh unsur, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami

prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.  
(Sardiman, 2003:164)

## **F. Dasar Belajar**

Belajar merupakan masalah penting dalam kehidupan umat manusia, hampir semua ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki manusia adalah merupakan hasil belajar. Maka tidaklah mengherankan jika “agama Islam sangat memperhatikan dan bahkan menyuruh kepada manusia untuk belajar” (Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, 1976: 261).

## **G. Prinsip-prinsip Belajar**

Belajar merupakan suatu proses aktif yang sangat kompleks. Oleh karena itu perlu sekali diketahui prinsip-prinsip dalam perbuatan belajar. Dengan mengetahui prinsip-prinsip yang ada diharapkan peserta didik secara aktif dan efisien. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang prinsip-prinsip belajar antara lain :

- a. Menurut S. Nasution bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :
  - 1) Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai tujuan
  - 2) Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
  - 3) Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran atau berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.

- 4) Belajar itu harus terbukti dari perubahan tingkah lakunya.
  - 5) Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya hasil-hasil sambilan.
  - 6) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan
  - 7) Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya
  - 8) Dalam hal belajar seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain
  - 9) Di samping mengajar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengetahui tujuan lain
  - 10) Untuk belajar diperlukan "Insight"
  - 11) Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberikan sukses yang menyenangkan
  - 12) Belajar hanya mungkin kalau ada kemampuan dan hasrat untuk belajar. (S. Nasution, 1982: 49-50)
- b. Menurut Oemar Hamalik bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :
- 1) "Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungannya
  - 2) Belajar harus senantiasa bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa
  - 3) Belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.

- 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan
  - 5) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencicipi tujuan
  - 6) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkannya dalam bidang sehari-hari". (Oemar Hamalik, 1985:36)
- c. Menurut Syekh Az Zarnuji bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :
- 1) (Bagi seorang pelajar) harus mempunyai kesungguhan tekun, dan berkesinambungan
  - 2) Bagi seorang pelajar harus kontinyu dalam belajar

Bagi seorang pelajar harus mempunyai hikmah cita-cita yang luhur atau cita-cita yang tinggi dalam belajar".( Ibrahim Bin Ismail Az Zarnuji, t.t:20-23). Dari uraian di atas tentang prinsip-prinsip belajar tersebut dapat dimengerti bahwa aktifitas belajar termasuk belajar agama Islam diperlukan adanya kesiapan baik jasmani maupun rohani, waktu yang relatif lama, usaha yang keras, tekun, ulet, secara kontinyu dan cita-cita yang luhur.

#### **H. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Belajar sebagai suatu aktifitas banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Demikian pula dalam mempelajari agama Islam. Juga banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut M. Ngalim Purwanto dapat dibedakan menjadi dua golongan

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual.

Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain : Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial”.( M. Ngalim Purwanto, 1997:102)

1) Faktor Individual

a) Kematangan atau pertumbuhan

“Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi-fungsi otak menjadi berkembang”.( Wasti Soemanto, 1990:113). Dengan berkembangnya sistem syaraf dan fungsi-fungsi otak, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang. Kapasitas mental seseorang mempengaruhi hal belajar seseorang. Sehingga ”mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu”.(Ngalim Purwanto, 1997:103)

b) Kecerdasan dan Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi seseorang sangat memegang peranan dalam belajar, karena di dalam memahami atau menganalisis suatu masalah yang dipelajari, kecerdasan merupakan salah satu sarat

untuk mendapatkan ilmu. Seperti yang ditegaskan oleh sahabat Ali bin Abi Tholib dalam Syairnya yang berbunyi

*Ingatlah ! kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali (terpenuhi) enam perkara, yang akan saya uraikan dengan jelas, yaitu kecerdasan, kemauan yang keras, kesabaran, tersedianya biaya, mentaati nasehat guru dan waktu yang cukup". (Ibrahim Bin Ismail Az Zanuji, t.t:103)*

c) Latihan dan Ulangan

Karena sering kali latihan mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya dapat menjadi hilang atau berkurang" (Ngalim Purwanto, 1997:103)

d) Motivasi

Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh adanya motivasi, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar dirinya. Siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktifitas belajar"( W.S. Winkel, 1983: 27).

e) Sifat-sifat pribadi seseorang

Setiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian masing-masing yang berbeda. Adanya yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dan ulet dalam usahanya, halus perasaanya, da ada pula yang sebaliknya. "sifat-sifat kepribadian itu sedikit banyak mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Termasuk dalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan”. (Ngalim Purwanto, 1997: 104)

2) Faktor dari luar (Faktor sosial)

a) Keadaan keluarga

”Suasana atau keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai mana belajar yang dialami dan dicapai anak”.(Ngalim Purwanto, 1997: 104)

b) Guru dan cara mengajarnya

Guru dan cara mengajarnya juga merupakan faktor penting dalam belajar di sekolah, oleh karena itu ”sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimilikinya, cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai”. (Ngalim Purwanto, 1997: 104)

c) Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada atau tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di madrasah, ”sekolah yang memiliki cukup alat-alat dan perlengkapan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar guru yang baik, kecakapan menggunakan alat-alat itu kan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”. (Ngalim Purwanto, 1997: 104)

Demikian pula alat-alat pelajaran harus sebanyak mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan

didaktis, psikologis dan paedagogis” (Sumadi Suryabrata, 1984: 250)

d) Motivasi Sosial

”Anak dapat menyadari apa guna belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi sosial dapat pula timbul dari orang-orang disekitarnya”.( Ngalim Purwanto, 1997:103).

e) Lingkungan dan kesempatan

Selain lingkungan sosial masyarakat, keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi faktor-faktor tercapainya tujuan belajar dengan cepat, keadaan cuaca, keadaan daerah, keadaan udara, dan lain-lain. ”Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat belajar, seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan, atau keramaian, lalu bangunannya juga harus memenuhi syarat yang ditentukan dalam ilmu kesehatan di sekolah”(Sumadi Suryabrata, 1984:250). Letak madrasah, ruang, daerah-daerah, yang memadai akan berlainan dengan yang tidak memadai, sehingga hal itu akan dapat mempengaruhi situasi dan kondisi belajar mengajar, di samping itu termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar misalnya karena jarak antara madrasah dengan rumah terlalu jauh, yang memerlukan waktu perjalanan yang cukup lama, sehingga melelahkan. ”Banyak pula anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak ada kesempatan karena sibuknya pekerjaan setiap hari dan faktor-faktor yang terjadi di luar kemampuannya”.(Ngalim Purwanto, 1997: 103).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Field Research adalah riset yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala (Sutrisno Hadi, 1998: 17). Adapun yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1 Semampir Kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara.

#### **B. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 8 Orang. Guru yang menjadi subjek penelitian juga di dalamnya kepala sekolah.

#### **C. Instrumen penelitian**

Instrumen Penelitian dibuat oleh peneliti. Instrumen penelitian merupakan alat bantu berupa angket yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data kesiapan Guru dalam keterampilan proses belajar mengajar, penggunaan media pengajaran dan kesiapan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan KTSP. Menurut Arikunto salah satu langkah menyusun instrumen adalah merumuskan indikator kedalam pertanyaan atau butir soal

yang dapat dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument (Suharsimi Arikunto, 2002:201).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan datanya sebagai berikut :

##### **1. Metode Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006:96).

Metode ini dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah-sekolah yang diteliti.

##### **2. Metode Interview**

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan ( Sutrisno Hadi, 2004:193). Dalam hal ini Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari kepala sekolah dan staff pengajar di Sekolah/ Madrasah.

##### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.( Suharsimi Arikunto, 2002:206)

Metode ini penulis laksanakan untuk mengambil data yang berupa

dokumen-dokumen tentang Sekolah dan yang terkait dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data dan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan terkumpul, tahap selanjutnya dilakukan analisis dengan memanfaatkan semua data dan informasi tersebut dalam model-model kuantitatif. Walaupun belum ada kerangka teoritis yang baku tentang kuantifikasi indikator yang bersifat kualitatif, namun pendekatan ini mencoba meyakinkan bahwa dengan kuantifikasi sederhana dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dibanding sekedar mengandalkan analisis kualitatif. Dan untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap dan akurat digunakan beberapa model sekaligus. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenfts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2004: 18).

Bahwa Perumusan strategi pemasaran mensyaratkan adanya analisis yang mendalam terhadap munculnya peluang dan ancaman bisnis dari lingkungan bisnis serta pemahaman yang cermat terhadap faktor kekuatan dan kelemahan (Suwarsono, Muhammad, 2000:85). Untuk itu diperlukan analisis situasi secara holistik dan sistematis. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kearns sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Diagram matrik SWOT**

	IFAS	<i>STRENGTH</i> (S)	<i>WEAKNESSES</i> (W)
EFAS		Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan	Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal
<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
TREATS (T)	Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Freddy Rangkuti, 2006:18)

IFAS (*internal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka *strength and weakness*. Sedangkan EFAS (*eksternal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and threats*. (Freddy Rangkuti, 2006:19).

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Lokasi SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara**

Letak dari SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara termasuk berada di lokasi yang strategis yaitu di lingkungan pemukiman penduduk. Selain itu juga karena berada di jalan desa yang mudah dijangkau, sehingga akses peserta didik ke sekolah sangat mudah dan kondisi jalan yang mendukung. Bahkan penduduk sekitar adalah warga yang boleh dikatakan perhatian terhadap pendidikan sangat baik.

Dengan kondisi lingkungan seperti di atas SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara merupakan lingkungan yang sangat strategis bagi lembaga pendidikan.

Karena letak tersebut memiliki beberapa keuntungan antara lain :

- 1) Mudah dijangkau karena letaknya di tepi jalan desa yang merupakan jalur kegiatan masyarakat.
- 2) Jauh dari keramaian seperti pasar, terminal, pabrik, dan lain-lain.

Dengan kondisi seperti itu sangat baik untuk lingkungan lembaga pendidikan.

3) Lingkungan masyarakat yang kondusif dan sangat mendukung terhadap keberadaan SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

**b. Sejarah Berdirinya SD Negeri 01 Semampir Banjarnegara**

Berdirinya sebuah lembaga pasti memiliki sejarah tertentu yang melatarbelakanginya. Demikian juga dengan SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara memiliki sejarah yang melatarbelakanginya. Walaupun sejarah yang penulis dapatkan mungkin tidak selengkap aslinya namun penulis telah berusaha secara maksimal dalam pencarian data.

SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1967, Pendirian sekolah tersebut diprakarsai oleh masyarakat Desa Pekelen. (Dokumen Sekolah 2016)

Disamping diprakarsai oleh para masyarakat. Mereka merasa prihatin dengan keadaan anak-anak di daerah mereka yang sebagian besar ingin bersekolah. Karena selain kesadaran pendidikan masyarakat yang masih rendah juga karena tempat untuk sekolah cukup jauh dari desa tersebut.

Pada awalnya SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara belum memiliki gedung sendiri. Proses pembelajaran dilaksanakan di rumah-rumah penduduk yang ada di sekitar lokasi lembaga. Untungnya masyarakat juga dapat menerima dengan baik dan ikhlas jika rumah mereka digunakan untuk sekolah.

Namun seiring dengan perkembangan jaman, munculah kesadaran dari warga masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Mereka banyak yang menjadi donator, menyumbangkan bantuan baik berupa material maupun spiritual. Perlahan-lahan SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara memiliki gedung sebagai sarana belajar mengajar sendiri.

Selain dari adanya donatur dan bantuan dari para wali murid SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, sekolah tersebut juga aktif dalam menjemput berbagai macam bantuan dari pemerintah. Kapanpun mengetahui peluang dana selalu dicoba dengan mengirimkan proposal. Walaupun usaha tersebut kadang ada hasilnya dan terkadang belum mendapat hasil.

Dengan perjalanan seperti di atas sampai saat ini SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara telah berkembang dengan cukup baik. Saat ini telah memiliki dua unit gedung sendiri. Dengan gedung tersebut kini telah mencukupi untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Gedung SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara berada di atas tanah wakaf. Dengan adanya tanah wakaf sangat membantu terhadap keberadaan lembaga.

Pada tahun 2012 SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara telah terakreditasi "B". Dengan

adanya penilaian tersebut menambah semangat para pengelola dalam mengelola lembaga tersebut.

a. **Tujuan Pendidikan SD Negeri 01 Semampir Banjarnegara**

Adanya sebuah lembaga tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian juga dengan SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara juga memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut tertuang dalam Visi dan Misi Sekolah.

Visi yaitu sesuatu yang menjadi tujuan pokok atau target yang akan dicapai. Sedangkan Visi dari SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara adalah “ Dalam Suasana Relijius, syarat prestasi dan berakhlakul karimah”.

Dari Visi di atas dapat diketahui indikatornya, antara lain :

- 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 2) Unggul dalam kedisiplinan
- 3) Tinggi dalam kepedulian sosial
- 4) Tinggi dalam memperoleh nilai UN
- 5) Mampu berprestasi dalam bidang kesenian dan olah raga. (Dokumentasi Sekolah (2016))

Misi adalah sesuatu yang ditempuh untuk mencapai Visi, atau dengan bahasa lain misi adalah langkah-langkah didalam proses mencapai Visi. Misi dari SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam serta budaya bangsa sehingga menimbulkan kearifan dalam bertindak
- 2) Mendorong dengan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan secara optimal
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya
- 4) Menumbuhkan semangat kejuangan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. (Dokumentasi Sekolah (2016))

**b. Sarana dan Prasarana**

SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara sebagai lembaga negeri tingkat dasar yang dibiayai dan mengandalkan anggaran dari pemerintah yaitu melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak dapat secara maksimal untuk melengkapi sarana dan prasarana. Sehingga sampai saat ini sarana yang dimiliki masih kurang optimal..

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

- 1) Satu ruang kepala sekolah. Ruang ini merupakan ruang kerja khusus bagi kepala sekolah. Keberadaannya sangat penting karena kepala sekolah merupakan pengendali utama terhadap berhasil dan tidaknya program di sekolah tersebut. Dengan adanya ruangan khusus ini diharapkan kepala sekolah dapat bekerja secara optimal dan tidak terganggu oleh hal lain.

- 2) Satu ruang guru. Ruang ini merupakan ruang yang diperuntukan bagi semua guru yang ada di SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Para guru berkumpul dalam satu ruang agar dapat berkomunikasi dengan guru yang lain menyangkut kegiatan pembelajaran.
- 3) Satu ruang komputer. Ruang komputer ini di dalamnya terdapat beberapa unit komputer untuk administrasi kantor. Dengan adanya ruang yang khusus untuk komputer diharapkan Guru dan pegawai TU akan lebih baik dalam kemampuan komputer. Dan resiko kerusakan komputer dapat diminimalisir.
- 4) Satu ruang tata usaha. Ruang tata usaha ini digunakan untuk mengurus segala administrasi SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Baik yang berkaitan dengan siswa, kepegawaian maupun urusan dinas.
- 5) Enam lokal ruang belajar dengan kondisi yang cukup standar. Ruang tersebut dapat menampung sekitar 99 siswa. Dengan ruangan yang cukup standar maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat belajar dengan baik dengan suasana yang kondusif.
- 6) Satu Unit lemari koleksi buku pustaka. Lemari ini telah dilengkapi dengan berbagai macam buku yang cukup banyak baik buku pelajaran maupun yang bukan buku pelajaran. Selain itu juga dilengkapi dengan majalah untuk menambah wawasan guru dan siswa.

Sarana yang lain, yang dimaksud sarana yang lain adalah sarana-sarana untuk pelaksanaan olahraga. Sarana olahraga tersebut antara lain : satu buah lapangan voli, satu buah meja tenis, satu buah lapangan untuk bulu tangkis dan sepak takrow. Sarana yang lain yang berupa barang terdapat dalam tabel berikut ini :

TABEL. 4.1  
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG BERUPA BARANG

No	Nama Barang	Keadaan	
		Baik	Buruk
1	Meja guru	11	1
2	Kursi guru	14	0
3	Komputer	1	0
4	Papan tulis	6	0
5	Almari	19	5
6	Rak buku	1	0
7	Alat-alat Olah raga		
	Bola sepak	1	2
	Bola voli	1	1
	Lompat tinggi	1	0
8	mesin ketik	1	0
9	Meja siswa	70	7
10	Kursi siswa	140	17

Sumber : Dokumentasi Sekolah (2016)

### c. Struktur Organisasi

Dalam setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasi tertentu. Dengan adanya struktur tersebut akan memudahkan dalam

pembagian kerja. Pekerjaan akan dapat dibagi dengan baik secara adil terhadap semua komponen yang ada dilembaga tersebut.

Pengorganisasian sebagai wujud dan kepengurusan, merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. (Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Agustus 2016)

**d. Keadaan Guru/ Karyawan**

SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara didukung oleh tenaga pendidik dan karyawan yang sudah memenuhi. Sebagian besar dari guru yang ada adalah lulusan D2. Walaupun masih kurang sebagian guru sedang melanjutkan studi S1.

Guru yang ada di SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara berjumlah 11 orang. Dari 11 orang tersebut tujuh diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan empat orang guru Honorer atau Wiyata bhakti. Di samping itu terdapat satu orang karyawan penjaga yang sudah PNS. Berikut daftar nama guru dan Karyawan SD Negeri 01 Semampir :

TABEL. 4.2  
DAFTAR GURU, KARYAWAN DAN TUGAS

No	Nama	Status	Pend.	Tugas
1	Harnani, S.Pd	PNS	S1	Kepala sekolah
2	Sutrisno, A.Md	PNS	D2	Guru kelas V I-VI
3	Nur Abdulloh	PNS	D2	Guru Kelas II
4	Samsiyah, S.Pd.SD	PNS	S1	Guru Kelas I
5	Sudi	PNS	D2	Guru Kelas V
6	Taufiq Hidayat	PNS	D2	Guru Kelas VI
7	Sulastri	PNS	D2	Guru Kelas IV
8	Suwarsih	WB	D2	Guru Kelas II
9	Nur Liyah	WB	D2	Guru Kelas III
10	Achmadi	WB	D2	Guru OR
11	Amir Syaefudin	WB	S1	Guru Kelas III
12	Subiyantoro	PNS	SMP	Penjaga

Sumber : Dokumentasi Sekolah (2016)

**e. Keadaan Murid**

Jumlah murid yang ada selalu mengalami pasang surut, namun walaupun demikian jumlah mereka dalam tiap angkatan rata-rata 15 siswa lebih. Untuk saat ini tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa yang ada di SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara adalah 99. untuk lebih detailnya terdapat dalam tabel di bawah ini:

TABEL. 03  
 JUMLAH SISWA SD NEGERI 01 SEMAMPIR  
 KECAMATAN BANJARNEGARA BANJARNEGARA

No	Kelas	L	P	Jumlah	Rombel
1	I	4	5	9	1
2	II	8	12	20	1
3	III	8	4	12	1
4	IV	10	10	20	1
5	V	10	9	19	1
6	VI	11	8	19	1
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>48</b>	<b>99</b>	<b>6</b>

Sumber : Dokumentasi Sekolah (2016)

**f. Pendanaan**

SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017 sampai saat ini masih dapat berjalan dengan lancar karena adanya sumber dana yang stabil dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan adanya program BOS yang digulirka oleh pemerintah, SD Negeri 01 Semampir Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017 merasa sangat terbantu. Karena dapat membantu pendannn untuk operasional setiap bulanya. Keberadaan BOS benar-benar sangat terasa manfaatnya bagi masyarakat. Mereka merasa sangat tebantu dan bebannya berkurang.

**g. Metode/ strategi mengajar dan media pembelajaran**

Dalam pembelajaran di SD Negeri 01 Semampir menggunakan beberapa metode mengajar diantaranya yaitu metode ceramah untuk

menyampaikan pengertian-pengertian kepada anak didik dengan jalan penerapan atau penuturan secara lisan dan metode praktek untuk mempraktekkan secara langsung materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya guru kelas V di SD Negeri 01 Semampir dibantu pula dengan media pembelajaran berupa alat peraga atau usaha-usaha penyajian dengan peraga-peraga seperti: memberikan contoh-contoh mengenai keterangan yang diberikan, memperlihatkan gambar, melukiskan, membayangkan bentuk yang sebenarnya dan sebagainya. (Wawancara dengan guru kelas V tanggal 3 Agustus 2016)

#### **h. Buku-buku referensi**

Di SD Negeri 01 Semampir buku-buku penunjang masih sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan SD negeri 01 Semampir belum memiliki gedung perpustakaan sendiri, sehingga siswa belum bisa mengakses secara luas materi. (Wawancara dengan guru kelas V tanggal 3 Agustus 2016)

#### **i. Sarana Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan metode ini guru masih terbatas dengan fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai diantaranya adalah faktor sarana pembelajaran, seperti mushola, tempat wudlu, alat peraga dan sebagainya disamping itu peralatan media elektronik penunjangpun masih belum bisa diterapkan karena keterbatasan alat. (Wawancara dengan guru kelas V tanggal 3 Agustus 2016)

## **j. Evaluasi Pembelajaran**

Ada tiga bentuk evaluasi (penilaian) yang dilakukan di SD Negeri 01 Semampir, yaitu:

- a) Ulangan harian yaitu suatu penilaian terhadap materi yang mencakup satu atau beberapa pokok bahasan. Dari ulangan tersebut biasanya dalam bentuk tertulis maupun lisan.
- b) Ulangan Tengah semester yaitu ulangan yang mencakup bahan kajian seluruh pokok bahasan dalam tengah semester.
- c) Ulangan Umum Semester/ Ujian Kenaikan Kelas yaitu pada setiap akhir pembelajaran dilakukan belajar Tahap kenaikan kelas. Hasil penilaian dijadikan sebagai bahan pertimbangan kenaikan siswa ke jenjang berikutnya. (Wawancara dengan guru kelas V tanggal 3 Agustus 2016)

## **2. Deskripsi Data**

### **a. Strategi Implementasi KTSP Di SD Negeri I Semampir**

Data penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri I Semampir, penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru dan kepala Sekolah. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Wawancara penulis lakukan kepada kepala SD Negeri I Semampir untuk mendapatkan data mengenai Strategi implementasi KTSP yang dilakukan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pembelajaran di SD Negeri I Semampir, sedangkan dokumentasi

penulis lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru maupun program pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri I Semampir, penulis mendapat gambaran mengenai strategi Implementasi KTSP. Wawancara dengan guru dilakukan secara berstruktur, dengan kata lain bahwa pertanyaan yang diajukan sebelumnya telah dipisahkan dan menjadi pedoman. Wawancara tersebut memuat tentang bagaimana guru membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Strategi Implementasi KTSP di SD Negeri I Semampir merupakan tanggungjawab kepala dan guru-guru di SD Negeri I Semampir. Pelaksanaan implementasi KTSP di SD Negeri I Semampir dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

**b. Perencanaan pembelajaran dalam KTSP**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru yaitu guru-guru membuat perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum KTSP yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

RPP dibuat setiap kali guru-guru akan melaksanakan pembelajaran ataupun ketika Guru-guru akan menyampaikan salah satu materi pembelajaran. Menurut beliau, RPP tersebut sangat membantunya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mengingat mata pelajaran hanya mendapatkan alokasi 12 jam dalam seminggu, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dibuat sedemikian rupa dengan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan alokasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru-guru tetap memperhatikan aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspek-aspek tersebut harus ada dalam setiap pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru-guru kadang-kadang juga mempersiapkan media pembelajaran untuk dapat disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan lebih efektif, selain itu guru dalam setiap pembelajaran sudah mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru sudah siap dengan materi dan pertanyaan.

**c. Strategi pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP**

Strategi pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri I Semampir tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada awal pembelajaran, Guru-guru memberitahukan tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pelaksanaan

pembelajaran tersebut. Selain itu, Guru-guru juga memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada awal pembelajaran, guru melakukan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa melakukan postest setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Pretest dan postest dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui dengan jelas sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi yang dijelaskan. Pretest dilakukan sebelum materi pembelajaran disampaikan, sedangkan postest dilakukan pada saat akhir materi sebagai bahan evaluasi. Selain dalam bentuk postest, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ini, guru-guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti halnya pada materi shalat, Guru-guru memilih metode driil dan demonstrasi. Metode driil dilakukan untuk menyampaikan hafalan bacaan-bacaan dalam shalat. Metode demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan kepada siswa gerakan-gerakan shalat secara urut. Pemilihan metode yang tepat dapat memberikan kenyamanan dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Selain metode tersebut di atas, Guru-guru juga memberikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai berbagai permasalahan mengenai materi terkait yang belum dimengerti dan

dipahami oleh siswa. Metode tanya jawab yang diterapkan oleh Guru-guru belum dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keengganan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawabnya. Selain itu, siswa merasa khawatir apabila jawaban yang diungkapkannya tersebut salah sehingga mereka memilih untuk diam.

Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan dengan memanfaatkan alat peraga yang tersedia. Alat peraga digunakan pada saat guru menjelaskan materi mengenai zakat, haji dan thoharoh. Seperti pada saat menjelaskan mengenai zakat, guru mempersiapkan alat-alat peraga seperti uang, beras maupun timbangan. Pada saat menjelaskan materi thoharoh, dalam hal ini adalah tata cara tayamum. Guru-guru mempersiapkan debu atau pasir untuk memperagakan tata cara bertayamum. Penggunaan alat peraga ini dinilai lebih efektif dalam menjelaskan materi tersebut, karena siswa dapat secara langsung melihat apa yang dilakukan dan dialami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran selain dengan pemilihan metode yang tepat, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka metode-metode yang digunakan guru di Sekolah Dasar Negeri I Semampir adalah :

### **1) Metode ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang klasik, namun guru di SD Negeri I Semampir masih menggunakannya. Metode ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi yang bersifat uraian, seperti menjelaskan mengenai pengertian-pengertian dan tujuan-tujuan pengamalan ibadah shalat. Untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan, guru menggunakan alat peraga seperti pada saat menerangkan materi yang membutuhkan praktek maupun peraga.

Untuk menggunakan metode ini, guru sebelumnya mengkondisikan siswa agar pikiran mereka terfokus pada materi pelajaran. Persiapan tersebut dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab. Pada saat siswa telah siap dan fokus terhadap materi pelajaran, maka guru mulai menerangkan materi tersebut dan mengajak siswa untuk menggunakan segala kemampuannya untuk menyerap pelajaran.

### **2) Metode tanya jawab**

Tanya jawab tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran sebagai kegiatan apersepsi, namun dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran agar siswa terfokus pada materi. Metode tanya jawab merupakan metode selingan yang digunakan guru pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar

mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan guru.

### **3) Metode drill**

Metode ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi-materi seperti do'a-do'a dan hafalan surat-surat pendek. Metode drill digunakan setiap kali pembelajaran berlangsung. Dengan cara berulang-ulang, guru meminta siswa melafalkan do'a-do'a maupun surat-surat pendek pada saat pembelajaran dimulai.

### **4) Metode diskusi**

Metode diskusi digunakan guru untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri I Semampir, metode diskusi kurang dapat berjalan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor siswa yang cenderung kurang berani mengemukakan pendapat. Siswa merasa malu dan takut jika pendapat yang disampaikan keliru.

### **5) Metode pemberian tugas**

Pemberian tugas dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Pemberian tugas diwujudkan dalam bentuk pemberian pekerjaan rumah (PR) dan latihan soal-soal baik secara kelompok maupun individual.

### **6) Metode demonstrasi**

Metode ini digunakan guru untuk menyampaikan materi yang sifatnya praktek, seperti praktek shalat, wudlu maupun

tayamum. Metode ini dilakukan guru dengan cara memperlihatkan bagaimana tata cara shalat, wudlu maupun tayamum dan siswa memperhatikannya. Dengan metode ini, siswa mendapat pengetahuan yang riil tentang tata cara shalat, wudlu maupun tayamum. Setelah guru memberikan contoh, guru meminta siswa untuk mempraktekannya. Dengan praktek langsung, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

#### **d. Evaluasi pembelajaran dalam KTSP**

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pada hakekatnya, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru mata pelajaran SD Negeri I Semampir yaitu Guru-guru melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Membuat perencanaan evaluasi. Pada tahap ini, Guru-guru melaksanakan sebagai berikut :
  - a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Menurut Guru-guru, perumusan tujuan evaluasi sangat penting sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Perumusan tujuan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan dievaluasi. Pada saat membuat

perencanaan evaluasi Guru-guru juga memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

- b) Menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan dalam melaksanakan evaluasi.
  - c) Membuat kisi-kisi butir soal sebagai dasar penyusunan soal-soal. Dalam penyusunan kisi-kisi dan butir soal, guru juga memperhatikan taraf kesukaran soal dan kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran serta membuat kunci jawaban.
  - d) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru sangat memperhatikan kapan dan berapa kali guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan tes baik secara lisan maupun tulis. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri I Semampir dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu dengan memberikan tugas baik secara praktek maupun teori, pemberian pekerjaan rumah dan test tulis maupun lisan.

Pada akhir penjelasan materi, Guru-guru juga selalu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan baik secara tertulis maupun lisan dan praktek. Tes lisan dilaksanakan pada setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menerima materi pembelajaran, sedangkan tes tulis dilaksanakan pada saat akhir penjelasan materi.

Hasil evaluasi pembelajaran bagi guru dijadikan sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan akhir guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi. Refleksi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Refleksi merupakan cerminan kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan ini, akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk diperbaiki agar mutu pembelajaran dapat terus terjaga.

## **B. Analisis Implementasi KTSP dalam Pembelajaran di SD Negeri I Semampir Banjarnegara**

### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran/desain instruksional membantu guru dalam mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya dalam mendesain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan ditetapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa. Guru kelas sebelum melakukan proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang memuat: rencana program tahunan, rencana program semesteran, rencana satuan belajar yang disetujui oleh Kepala Sekolah yang berisi

sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, indikator, ketuntasan hasil belajar, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan ditetapkan dan prosedur evaluasi akhir dari setiap pokok bahasan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh guru kelas berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Dimana dalam RPP tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. guru kelas dalam merencanakan sistem pembelajaran berdasarkan pengembangan silabus. Jadi, silabus yang sudah ada kemudian dikembangkan lagi oleh guru kelas dengan disesuaikan pada potensi sekolah dan tuntutan masyarakat. Meskipun RPP dan silabus dikembangkan, namun guru kelas tetap mengikuti prosedur yang berlaku, yaitu disesuaikan dengan garis-garis besar program pembelajaran.

Perencanaan sistem pembelajaran di SD Negeri I Semampir Banjarnegara yang terdiri dari mata pelajaran dari kementerian pendidikan nasional dan muatan lokal disusun secara terpisah. Mata pelajaran yang merupakan mata pelajaran wajib disusun dengan mengikuti petunjuk pelaksanaan (juklak) yang berlaku, sedangkan muatan lokal disusun berdasarkan respon terhadap permintaan masyarakat yang menginginkan siswa SD Negeri I Semampir Banjarnegara memiliki keunggulan kompetitif di bidang keagamaan, seperti ekstrakurikuler qiro'ah dan peringatan hari besar Islam. Sistem pembelajaran disusun secara

komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan keterampilan beragama.

Menurut peneliti, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dalam menerapkan kurikulum KTSP sangat baik. Terbukti guru kelas sangat mahir dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan program semester (Promes), penyusunan program tahunan (Prota) dan mampu mengembangkan kurikulum dan silabus dengan baik.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri I Semampir Banjarnegara, proses belajar mengajar guru SD Negeri I Semampir Banjarnegara menggunakan strategi mengajar dengan tiga tahap, yaitu:

### **a. Tahap Prainstruksional**

Pada tahap ini terdapat sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas dan siswa, antara lain:

- 1) Guru memeriksa kehadiran murid dan mencatat siapa yang tidak hadir

Dalam hal ini para guru tidak mengabsen satu persatu, tetapi cukup menanyakan yang tidak hadir saja beserta alasan mengapa siswa tersebut tidak masuk kelas. Pemeriksaan ini mencerminkan perhatian guru terhadap para siswa-siswanya dan dari sini dapat diketahui apa yang menjadi sebab ketidakhadiran siswa, seperti siswa tidak hadir karena alasan sakit, membolos, malas, ataupun

karena siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Kondisi tersebut dapat menjadi tolok ukur bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajarannya.

- 2) Memunculkan kembali ingatan siswa terhadap bahan/materi yang telah dipelajarinya

Dengan menguatkan kembali memori siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru dapat mengetahui kesiapan belajar siswa untuk menerima materi pelajaran selanjutnya. Pengecekan dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

- 3) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah guru menyampaikan/menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan waktu dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, ide, pikiran ataupun memberikan saran dan kritik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas.

- 4) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu dengan singkat dan secara menyeluruh.

Setelah guru memberikan materi satu bab, guru kelas memberikan ulasan-ulasan mulai awal sampai akhir bab, yaitu dari pokok bahasan pertama sampai pokok bahasan terakhir. Menurut peneliti, hal ini sangat efektif karena siswa dapat mengingat kembali materi

yang telah diterima pada pertemuan-pertemuan awal sehingga siswa akan mempunyai penguasaan materi pelajaran secara menyeluruh. Selain itu, dengan mengulas secara singkat dan menyeluruh isi materi dalam satu bab, guru dapat mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan/kegagalan pembelajaran yang dilakukannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk menggunakan pendekatan, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Tahap Instruksional

Pada tahap ini guru memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang tercakup dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai oleh para siswa.

Menjelaskan tujuan pembelajaran ini penting diberikan kepada para pelajar sebab tujuannya adalah merupakan hal yang harus dapat dicapai setelah pembelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan guru kelas ketika hendak memulai mengajar/menjelaskan materi.

Biasanya guru mencatatkan tujuan pembelajaran di depan kelas ataupun secara lisan saja.

- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas pada saat itu.

Guru memberikan pokok materi tersebut disesuaikan dengan silabus dan tujuan pengajaran. Guru juga menuliskan pokok materi yang akan dibahas di papan tulis ataupun secara lisan.

- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah dituliskan.

Setelah selesai menuliskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan di papan tulis atau secara lisan, guru kelas kemudian memulai menjelaskan pokok-pokok bahasan tersebut satu persatu secara tertib (urut). Dalam menjelaskan materi, guru kelas menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, ataupun demonstrasi. Ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas V, terlihat guru kelas menjelaskan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan (pemberian PR).

- 4) Memberikan contoh-contoh kongkrit.

Dalam memberikan/menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru selalu mengkaitkan dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-hari, yaitu dengan memberikan contoh kasus yang terjadi di masyarakat atau juga menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, maka guru mengulangi menjelaskan materi sebelum membahas pokok materi selanjutnya.

- 5) Guru meringkas hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Selesai menyampaikan materi guru kelas kemudian menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menganalisis materi dan akhirnya dapat memberikan kesimpulan.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tahap kedua (instruksional). Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri I Semampir Banjarnegara, kegiatan tahap ini meliputi:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa adalah berbentuk pertanyaan tertulis, lisan maupun tindakan. Ini dapat digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya dari tahapan kedua, sejauh manakah kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu patokan yang dapat digunakan guru kelas menurut peneliti adalah apabila sebagian besar siswa di kelas dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat, maka proses pengajaran pada tahap kedua telah berhasil. Apabila sebagian besar siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, maka pembelajaran belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dan guru mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa.

- 2) Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) dan portofolio

Untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas, maka guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas,

misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membuat rangkuman tentang pelaksanaan suatu ibadah ataupun pemberian tugas portofolio. Pekerjaan rumah (PR) sering diberikan guru kelas setiap selesai membahas topik bahasan. Pekerjaan rumah berupa mengerjakan soal-soal LKS, membuat rangkuman, dan soal dari guru kelas sendiri yang biasanya berupa uraian. Sedangkan tugas portofolio diberikan guru kelas berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan siswa dalam shalat, puasa, dan perilaku siswa di masyarakat. Portofolio diberikan oleh guru kelas di SD Negeri I Semampir Banjarnegara kepada siswa, yaitu untuk mencari informasi mengenai kasus-kasus/masalah-masalah tentang praktik keagamaan yang ada di masyarakat kemudian menemukan pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap kasus/masalah tersebut dengan disertai sumber-sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti melakukan wawancara dengan bapak kyai/ustadz, melakukan observasi secara langsung terhadap praktik keagamaan seseorang maupun dari media (cetak dan elektronik). Guru kelas di SD Negeri I memberikan tugas portofolio kepada siswa biasanya dalam model tugas kelompok. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu siswa diberi tugas untuk menemukan masalah/kasus keagamaan yang terjadi di masyarakat dan menemukan kebijakan-kebijakan/solusi pemecahannya.

Setiap kelompok disuruh guru kelas untuk membuat laporan dan laporan tersebut kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain di depan kelas secara bergantian. Selesai membacakan laporan, kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan/*feed back*. Dari sinilah guru kelas mengetahui banyak hal pada diri siswa, diantaranya; keaktifan siswa dalam diskusi, cara siswa memecahkan masalah, menyatakan pendapat, ide atau gagasan, memberikan *feed back*, bekerjasama dengan kelompok, dan melakukan komunikasi serta interaksi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok dan menyimpulkan materi. Guru kelas juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapatnya mengenai pelaksanaan diskusi kelompok.

### **3. Analisis Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum KTSP. Kompetensi yang dikuasai peserta didik setelah proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan secara umum yaitu agar peserta didik dapat beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari tiap aspek tersebut

akan terlihat bahwa materi pelajaran mengandung berbagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi tersebut dapat diketahui secara menyeluruh, apabila guru melakukan penilaian yang dapat menggambarkan kompetensi siswa yaitu dengan berbagai jenis penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum KTSP. Jenis penilaian berbasis kelas yang dapat digunakan guru untuk memperoleh data dan informasi tentang tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar yaitu dengan tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap dan penilaian portofolio. Untuk mengetahui kompetensi peserta didik dalam bidang studi di SD Negeri I Semampir Banjarnegara, guru kelas melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai model atau jenis penilaian yang sangat variatif, artinya penilaian tidak hanya menggunakan satu jenis saja, akan tetapi jenis penilaian yang digunakan oleh guru kelas bergantung pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP. Keterbatasan alokasi waktu pelajaran di sekolah membuat guru harus lebih kreatif dalam memantau hasil belajar siswa. Materi pelajaran yang berhubungan dengan praktek tidak mungkin diselesaikan hanya dengan 2 jam. Oleh karena itu, guru perlu menilai siswa secara terus-menerus agar dapat mengetahui ketuntasan belajarnya. Penilaian tersebut dilakukan tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan tugas rumah.

Penilaian jenis tugas rumah digunakan oleh guru kelas di SD Negeri I Semampir Banjarnegara untuk mengetahui kreatifitas siswa yaitu melakukan kegiatan dengan menanyakan kepada orang yang berkompeten tentang materi yang berhubungan dengan praktek. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan tersebut, kemudian hasil laporan dikumpulkan kepada guru.

Dalam pelaksanaannya penilaian jenis tugas rumah ini sangat baik, karena bekerjasama dengan orang yang berkompeten. Hal tersebut akan menjadikan materi yang dipelajari peserta didik lebih mendalam. Namun dalam pengumpulan tugas, guru tidak memilih hasil tugas yang terbaik, sehingga siswa tidak mengetahui hasil tugas seperti apakah yang sesuai dengan kompetensi kurikulum KTSP. Penilaian tugas rumah yang terbaik perlu dilakukan oleh guru, dan siswa yang mendapat predikat terbaik diminta untuk mempresentasikan tugasnya. Hal tersebut akan menjadi *feedback* bagi peserta didik yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas rumahnya.

Kegiatan penilaian perlu dilakukan oleh guru secara terus-menerus, baik pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau sudah berlangsung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa. Dan hasil penilaian dapat menjadi umpan balik (*feedback*) bagi guru dan siswa. Di SD Negeri I Semampir Banjarnegara, ulangan harian bidang studi dijadikan sebagai suatu bahan dalam mencari informasi tentang kompetensi siswa yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk

mengisi LKS. Tugas tersebut diberikan pada akhir pembelajaran. Menurut peneliti, untuk mengetahui suatu kompetensi dasar siswa, sebenarnya dapat dilakukan tidak hanya pada akhir program pembelajaran. Akan tetapi setiap kali proses belajar mengajar dapat dilakukan penilaian, yaitu 20 menit sebelum proses belajar mengajar selesai, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembahasan materi yang telah diajarkan. Dengan melakukan penilaian secara kontinyu pada setiap kali proses belajar mengajar maka hal itu dapat menjadi umpan balik guru untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan sebagai indikator efektifitas pengajaran.

Materi pelajaran di dalamnya memuat aspek umum dan agama. Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka tujuan pembelajaran adalah membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, guru harus melakukan penilaian pada aspek keterampilan siswa dalam mempraktekkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Seperti halnya guru kelas SD Negeri I Semampir Banjarnegara dalam menilai siswa tidak hanya penilaian pada aspek kognitif saja tetapi aspek psikomotorik pun dinilai oleh guru yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Agar penilaian dapat menggambarkan kompetensi siswa secara akurat, penilaian hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas

dapat dilakukan penilaian yaitu dengan pengamatan. Apabila penilaian hanya dilakukan di dalam kelas, biasanya tingkah laku siswa tidak asli lagi, karena siswa mengetahui bahwa tingkah lakunya sedang diamati.

Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik khususnya dalam aspek perilaku dan keterampilan, guru kelas SD Negeri I Semampir Banjarnegara menggunakan penilaian portofolio. Penilaian ini berupa kumpulan tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses dan pencapaian hasil belajar. Dengan menggunakan penilaian portofolio dapat diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan belajar siswa dan perkembangan proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian portofolio menggunakan dokumentasi portofolio yang dapat teridentifikasi oleh guru. Dokumentasi portofolio dapat teridentifikasi, apabila guru mendokumentasikan seluruh tahapan proses belajar, dan adanya bukti hasil belajar selama waktu tertentu yang nampak pada kompetensi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya penilaian portofolio bidang studi di SD Negeri I Semampir Banjarnegara tidak difokuskan pada pencapaian kompetensi kognitif saja, akan tetapi juga mencakup kompetensi afektif dan psikomotorik, yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut dipresentasikan dalam kelas bersama dengan siswa dan guru sehingga diperoleh pemahaman yang luas mengenai suatu materi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat jelaskan bahwa penilaian portofolio di SD Negeri I Semampir Banjarnegara meliputi penilaian

proses dan hasil mengenai tugas-tugas yang berhubungan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian proses dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan menilai peserta didik pada waktu mempresentasikan tugasnya di dalam kelas. Dari situlah akan terlihat kompetensi peserta didik. Apabila peserta didik dapat mempresentasikan tugas tersebut dengan baik, maka menunjukkan bahwa hasil tugasnya adalah benar-benar karyanya sendiri. Sedangkan penilaian hasil yaitu dengan menilai hasil tugas siswa. Penilaian portofolio dari segi afektifnya yaitu antusias siswa dalam bertanya, sikap siswa pada waktu berdiskusi dalam kelas, dan lain-lain. Hal tersebut yang menjadi catatan khusus bagi guru. Untuk menilai kompetensi siswa pada bidang studi dari awal sampai akhir semester, SD Negeri I Semampir Banjarnegara selalu mengadakan ulangan semester. Akan tetapi ulangan semester tersebut belum dapat menilai kompetensi siswa dari segi afektif dan psikomotorik, karena ulangan semester hanya berupa butir soal yang berbentuk *multiple choice* dan *essay*.

Agar guru dapat mengetahui kompetensi siswa dari segi psikomotorik maka pada ulangan semester guru harus menguji keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan materi pelajaran yang berhubungan dengan gerak, sedangkan untuk penilaian afektif guru dapat menilai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik harus dilakukan oleh guru, karena pada ulangan semester kompetensi yang diujikan itu berdasarkan kisi-kisi

yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar. Apabila guru dapat melaksanakan hal tersebut maka penilaian dapat menggambarkan kompetensi peserta didik secara komprehensif. Penilaian berbasis kelas pada bidang studi merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Materi pelajaran di dalamnya memuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki siswa, oleh karena itu guru perlu menilai perkembangan kompetensi siswa secara komprehensif (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) dan terus-menerus, berdasarkan hal tersebut di atas maka SD Negeri I Semampir Banjarnegara dalam menilai kompetensi siswa pada bidang studi meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 1. Penilaian Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui ketrampilan berfikir siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk mengetahui ketrampilan berfikir siswa dalam enam jenjang proses berfikir, guru harus membuat butir-butir soal yang mengandung ketrampilan berfikir dari jenjang yang paling rendah sampai ke jenjang yang paling tinggi. Penilaian ranah kognitif di SD Negeri I Semampir Banjarnegara baru pada tahap pemahaman, yaitu dengan memberikan tugas rumah untuk membuat makalah, mengisi LKS, dan pertanyaan

lisan yang dilontarkan guru pada siswanya sebelum proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang dapat menjawab mendapat point nilai. Penilaian jenis ini belum dapat menilai keseluruhan siswa karena penilaian dengan menggunakan jenis ini, guru hanya menilai siswa yang dapat menjawab pertanyaan saja. Agar guru dapat mengetahui kompetensi berfikir siswa secara individu maka dalam menggunakan penilaian ini, guru perlu menunjuk satu atau dua orang siswa pada setiap kali proses belajar mengajar. Dengan cara seperti maka siswa akan terbiasa aktif untuk berfikir.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada penilaian ranah afektif, memang sulit dilakukan karena yang dinilai itu berupa sikap yang muncul pada diri siswa. Guru yang profesional harus menyusun teknik dan instrumen yang digunakan dalam menilai ranah afektif. Penilaian ranah afektif yang dilakukan guru kelas SD Negeri I Semampir Banjarnegara kurang efektif, karena dalam mengamati sikap dan minat siswa, guru tidak menggunakan instrumen. Penggunaan instrumen dalam pengamatan sangat penting dilakukan, yaitu untuk membantu dan memudahkan guru dalam menilai sikap dan minat siswa dalam jumlah yang banyak.

Banyaknya siswa dapat diobservasi pada waktu proses belajar mengajar, apabila guru dalam observasi selalu membawa buku penilaian yang berisi tentang indikator sikap dan minat. Setiap kali

guru mengajar hendaknya selalu mengisi *checklist* secara langsung tentang perilaku yang muncul pada waktu di dalam atau di luar kelas.

### 3. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik dilakukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi siswa dalam bentuk ketrampilan dan bertindak. Penilaian psikomotorik di SD Negeri I Semampir Banjarnegara, hanya sebatas menilai kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi pelajaran (aspek praktek).

Sebenarnya penilaian psikomotorik dapat dilihat dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, yaitu apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jadi penilaian tidak hanya sebatas pada materi pelajaran yang mengandung aspek praktek tetapi materi pelajaran pada aspek akhlak pun dapat terlihat, karena pada dasarnya hasil belajar psikomotorik adalah kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif.

Untuk memahami hasil penilaian aspek belajar afektif dan psikomotorik, di bawah ini peneliti susun dalam sebuah tabel.

Tabel 5

Aspek Penilaian Pembelajaran Afektif dan Psikomotorik  
di SD Negeri I Semampir Banjarnegara

<b>Hasil Belajar Afektif Hasil Belajar Psikomotorik</b>	<b>Hasil Belajar Afektif Hasil Belajar Psikomotorik</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru</li> <li>○ Perhatian siswa terhadap apa yang di jelaskan oleh guru</li> <li>○ Penghargaan siswa terhadap guru</li> <li>○ Hasrat untuk bertanya kepada guru</li> <li>○ Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut</li> <li>○ Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran</li> <li>○ Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kedisiplinan untuk menerima pelajaran dengan mempersiapkan kebutuhan belajar</li> <li>○ Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis</li> <li>○ Sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran</li> <li>○ Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas</li> <li>○ Keperpustakaan untuk belajar lebih lanjut</li> <li>○ Melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang diperolehnya atau menggunakannya dalam mempraktekkan kehidupan</li> <li>○ Akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru meminta saran bagaimana mempelajari mata pelajaran yang diajarkannya.</li> </ul>

Sumber data diolah (2016)

Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan adapula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dan praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotorik sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau

namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Jadi pelaksanaan penilaian di SD Negeri I Semampir Banjarnegara pada materi pelajaran, yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal itu dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan kompetensi yang terdapat dalam KTSP.

### C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi SD Negeri I Semampir. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis lembaga perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam lembaga, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Analisis Faktor Internal

##### a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh SD Negeri I Semampir dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keberadaan pendidik di SD Negeri I Semampir mayoritas berstatus PNS
  - 2) SD Negeri I Semampir merupakan satu-satunya yang ada di wilayah tersebut, hal tersebut merupakan kekuatan dalam lembaga tersebut. Dalam SD Negeri I Semampir yang wilayah yang strategis juga akan sangat mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang mudah diakses, hal tersebut tentunya menjadi kekuatan yang sangat strategis dalam pengelolaan lembaga tersebut.
  - 3) SD Negeri I Semampir memiliki struktur organisasi yang baik
  - 4) Kapabilitas pemimpin yang baik sesuai dengan pendidikan dan keahliannya
  - 5) Kelengkapan infrastruktur yang baik
- b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada lembaga SD Negeri I Semampir baik itu dalam kontek peningkatan minat belajar. Kelemahan SD Negeri I Semampir antara lain:

- 1) Sarana prasarana/fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung/minim merupakan salah satu penyebab tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran di SD Negeri I Semampir Banjarnegara mengalami kesulitan apabila dalam pembelajaran tidak dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran yang mendukung/relevan dengan pembahasan materi.
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan media yang relevan maka hasilnya akan kurang maksimal.
- 4) media pembelajaran yang kurang lengkap.
- 5) Kurangnya alat-alat praktik,
- 6) keterbatasan buku-buku penunjang mata pelajaran

Berdasarkan analisis isu-isu strategis dan faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan objek penelitian, maka selanjutnya dapat diidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan yang merupakan faktor internal dan faktor-faktor peluang dan ancaman yang merupakan faktor eksternal.

## 2. Analisis Faktor Eksternal

### a. Peluang (*opportunity*)

Peluang merupakan berbagai hal yang berkaitan situasi yang menguntungkan bagi suatu bagi SD Negeri I Semampir, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang. Peluang yang strategis dalam mengarahkan anak untuk minat belajar di SD Negeri I Semampir Banjarnegara adalah sebagai berikut :

- 1) Keberadaan SD Negeri I Semampir yang hanya satu-satunya di wilayah tersebut
- 2) Fungsi pendidikan membuat keberadaan tenaga pendidik sangat dibutuhkan oleh masyarakat
- 3) Menciptakan terwujudnya pendidik yang profesional sehingga menghadirkan peningkatan pelaksanaan KTSP yang optimal.
- 4) Lembaga pendidikan SD Negeri I Semampir merupakan lembaga yang yang strategis memungkinkan akses yang mudah.
- 5) Bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga satu-satunya yang mengelola pendidikan di wilayah dusun tersebut. Melihat kondisi yang demikian hal ini merupakan peluang yang strategis dengan melakukan upaya sosialisasi yang lebih maksimal, pembenahan sarana pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih profesional.

b. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Adapun ancaman dalam nat belajar di SD Negeri I Semampir antara lain :

- 1) Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan SD Negeri I Semampir yang lebih modern

- 2) Keberadaan guru-guru yang usianya sudah tua membuat produktivitas berkurang
- 3) SD Negeri I Semampir berada di pinggir jalan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan lingkungan belajar
- 4) Munculnya lembaga pendidikan tingkat dasar yang modern yang ada dipertanian yang menarik masyarakat desa
- 5) Lembaga pendidikan setingkat lain yang lebih berkembang dari aspek sarana dan prasarana

### 3. Identifikasi faktor-faktor Internal

**Tabel 4.6**  
**IFAS (Internal Strategis Factor Analisis Summary)**  
**SD Negeri I Semampir**

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Nilai tertimbang	Keterangan
<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>				
1) Keberadaan pendidik di SD Negeri I Semampir mayoritas berstatus PNS	0,15	4	0,60	Penting
2) SD Negeri I Semampir merupakan satu-satunya yang ada di wilayah tersebut, hal tersebut merupakan kekuatan dalam lembaga tersebut. Dalam SD Negeri I Semampir yang wilayah yang strategis juga akan sangat mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang mudah diakses, hal tersebut tentunya menjadi kekuatan yang sangat strategis dalam pengelolaan lembaga tersebut.	0,15	4	0,60	Penting
3) SD Negeri I Semampir memiliki struktur organisasi yang baik	0,10	4	0,40	Penting
4) Kapabilitas pemimpin yang baik sesuai dengan pendidikan dan keahliannya	0,15	4	0,60	Penting
5) Kelengkapan infrastruktur yang baik	0,15	4	0,60	Penting

<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>				
1) Sarana prasarana/fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung/minim merupakan salah satu penyebab tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di kelas.	0,10	3	0,30	Perhatian
2) Guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran di SD Negeri I Semampir Banjarnegara mengalami kesulitan apabila dalam pembelajaran tidak dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran yang mendukung/relevan dengan pembahasan materi.	0,05	2	0,10	Waspada
3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan media yang relevan maka hasilnya akan kurang maksimal.	0,10	2	0,20	Waspada
4) media pembelajaran yang kurang lengkap.	0,10	1	0,10	Perhatian
5) Kurangnya alat-alat praktik,	0,05	1	0,05	Perhatian
6) keterbatasan buku-buku penunjang mata pelajaran	0,10	1	0,10	perhatian
<b>Total</b>	<b>1,2</b>		<b>4,45</b>	

Sumber : data diolah (2016)

Keterangan :

- Skala rating : mulai 1 (tidak penting s/d 5 (sangat penting))
- Bobot faktor : dari 1,0 (sangat dibutuhkan) s/d 0,0 (tidak dibutuhkan)

Berdasarkan IFAS diperoleh total skor 4,45. Hal itu menunjukkan bahwa SD Negeri I Semampir mampu bereaksi terhadap faktor strategis internalnya walaupun sebenarnya masih dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan, misalnya meningkatkan disiplin dan koordinasi dengan dinas lain.

#### 4. Identifikasi Faktor-faktor Eksternal

**Tabel 4.7**  
**EFAS (External Strategic Analysis Summary)**  
**SD Negeri I Semampir**

Faktor-faktor strategis ekterternal	Bobot	Rating	Nilai tertimbang	Keterangan
<b>Peluang</b>				
1) Keberadaan SD Negeri I Semampir yang hanya satu-satunya di wilayah tersebut	0,15	4	0,60	Penting
2) Fungsi pendidikan membuat keberadaan tenaga pendidik sangat dibutuhkan oleh masyarakat	0,15	4	0,60	Penting
3) Menciptakan terwujudnya pendidik yang profesional sehingga menghadirkan peningkatan pelaksanaan KTSP yang optimal.	0,10	4	0,40	Penting
4) Lembaga pendidikan SD Negeri I Semampir merupakan lembaga yang strategis memungkinkan akses yang mudah.	0,15	4	0,60	Penting
5) Bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga satu-satunya yang mengelola pendidikan di wilayah dusun tersebut. Melihat kondisi yang demikian hal ini merupakan peluang yang strategis dengan melakukan upaya sosialisasi yang lebih maksimal, pembenahan sarana pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih profesional	0,15	4	0,60	Penting
<b>Ancaman</b>				
1) Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan SD Negeri I Semampir yang lebih modern	0,10	1	0,10	Perhatian
2) Keberadaan guru-guru yang usianya sudah tua membuat produktivitas berkurang	0,10	2	0,20	Perhatian
3) SD Negeri I Semampir berada di pinggir jalan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan lingkungan belajar	0,15	2	0,30	Waspada
4) Munculnya lembaga pendidikan	0,10	2	0,20	Waspada

tingkat dasar yang modern yang ada diperkotaan yang menarik masyarakat desa				
5) Lembaga pendidikan setingkat lain yang lebih berkembang dari aspek sarana dan prasarana	0,05	1	0,05	Perhatian
<b>Total</b>	<b>1,20</b>		<b>3,65</b>	

Sumber : data diolah (2016)

### 5. Matrik SWOT

Strategi yang direkomendasikan berdasarkan data dan temuan melalui teknik SWOT yang mengolaborasi dimensi kekuatan dan kelemahan dari faktor lingkungan dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal, sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Matrik SWOT**

Internal Faktor Analisis	<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>
IFAS	<p>1) Keberadaan pendidik di SD Negeri I Semampir mayoritas berstatus PNS</p> <p>2) SD Negeri I Semampir merupakan satu-satunya yang ada di wilayah tersebut, hal tersebut merupakan kekuatan dalam lembaga tersebut. Dalam SD Negeri I Semampir yang wilayah yang strategis juga akan sangat mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di</p>	<p>1) Sarana prasarana/fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung/minim merupakan salah satu penyebab tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di kelas.</p> <p>2) Guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran di SD Negeri I Semampir Banjarnegara mengalami kesulitan apabila dalam pembelajaran tidak dibantu dengan alat peraga/media</p>

	<p>lembaga pendidikan yang mudah diakses, hal tersebut tentunya menjadi kekuatan yang sangat strategis dalam pengelolaan lembaga tersebut.</p> <p>3) SD Negeri I Semampir memiliki struktur organisasi yang baik</p> <p>4) Kapabilitas pemimpin yang baik sesuai dengan pendidikan dan keahliannya</p> <p>5) Kelengkapan infrastruktur yang baik</p>	<p>pembelajaran yang mendukung/relevan dengan pembahasan materi.</p> <p>3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan media yang relevan maka hasilnya akan kurang maksimal.</p> <p>4) media pembelajaran yang kurang lengkap.</p> <p>5) Kurangnya alat-alat praktik,</p> <p>6) keterbatasan buku-buku penunjang mata pelajaran</p>
<p><u>External Faktor analisis</u></p> <p>1. SD Negeri I Semampir akan terus berjalan dengan baik selama masyarakat masih membutuhkan</p> <p>2. Fungsi pelayanannya. Keberadaan tenaga pendidik sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara umum</p> <p>3. Menciptakan terwujudnya pendidik yang profesional sehingga menghadirkan peningkatan pelaksanaan KTSP yang optimal.</p> <p>4. Lembaga pendidikan SD Negeri I</p>	<p><u>SO Strategi</u></p> <p>1. Meningkatkan kualitas pendidik dan menciptakan citra yang positif di masyarakat</p> <p>2. Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik agar lebih bersemangat</p> <p>3. Mengarahkan pendidik untuk mengikuti workshop, kegiatan KKG</p> <p>4. Melakukan penggunaan metode pembelajaran dengan berbagai variasi</p>	<p><u>WO Strategi</u></p> <p>1. pengembangan kapasitas pendidik pada SD Negeri I Semampir melalui pelatihan-pelatihan dalam rangka menciptakan peningkatan kompetensi keguruan</p> <p>2. perencanaan yang matang dalam rangka menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi sesuai rencana strategi organisasi</p> <p>3. pemenuhan kebutuhan norma-norma dan prosedur sebagai upaya pengembangan nilai-</p>

<p>Semampir merupakan lembaga yang strategis</p> <p>5. Bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga satu-satunya yang mengelola pendidikan di wilayah dusun tersebut maupun. Melihat kondisi yang demikian hal ini merupakan peluang yang strategis dengan melakukan upaya publikasi yang lebih maksimal, membenahan model pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih kontekstual</p>	<p>5. melakukan upaya publikasi agar SD Negeri I Semampir dapat dikenal lebih luas</p>	<p>nilai budaya kerja di SD Negeri I Semampir</p>
<p><u>Ancaman (<i>threat</i>)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan SD Negeri I Semampir yang lebih modern</li> <li>2) Keberadaan guru-guru yang usianya sudah tua membuat produktivitas berkurang</li> <li>3) SD Negeri I Semampir berada di pinggir jalan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan lingkungan belajar</li> <li>4) Munculnya lembaga pendidikan tingkat dasar yang modern yang ada diperkotaan</li> </ol>	<p><u>ST Strategi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan pendidikan SD Negeri I Semampir yang lebih modern</li> <li>2) Mengajukan guru yang lebih muda ke Dindik</li> <li>3) Menciptakan pendidikan modern</li> <li>4) Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai dari berbagai intansi</li> </ol>	<p><u>WT Strategi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki model dan metode pembelajaran yang profesional</li> <li>2. Melakukan pembenahan model dan metode pembelajaran</li> <li>3. Memperbaiki kemampuan SDM dalam bidang teknologi</li> </ol>

<p>yang menarik masyarakat desa</p> <p>5) Lembaga pendidikan setingkat lain yang lebih berkembang dari aspek sarana dan prasarana</p>		
---	--	--

Sumber : Data diolah (2016)

#### **6. Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016**

Setelah mendeskripsikan data dan melakukan analisis berdasarkan hasil analisis matrik SWOT dengan menggunakan teknik manajemen strategi, maka Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan strategi pendidikan SD Negeri I Semampir yang lebih modern
- b. Mengajukan guru yang lebih muda ke Dindik
- c. Menciptakan pendidikan modern
- d. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai dari berbagai instansi

Untuk dapat memilih alternatif strategi yang paling menguntungkan terhadap strategi-strategi yang telah dapat dirumuskan tersebut dilakukan pembobotan seperti pada

tabel 4.9 Pembobotan menggunakan angka yang setiap angkanya dianggap mewakili bobot tertentu. Semakin tinggi angka yang ditunjukkan suatu strategi, maka alternatif strategi tersebut memiliki tingkat kelayakan untuk dilaksanakan yang semakin baik. Adapun angka-angka yang dipergunakan untuk menentukan bobot adalah sebagai berikut :

- angka 1 : sangat tidak baik
- angka 2 : kurang baik
- angka 3 : cukup baik
- angka 4 : baik
- angka 5 : sangat baik

Tabel 4.9  
Pembobotan terhadap strategi peningkatan pelaksanaan KTSP peserta didik di SD Negeri I Semampir kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara

No	Alternatif Strategi	Konsistensi	Keterse-diaan Sumber Daya	Hubungan dengan strategi lain	Tingkat resiko	aplicable	Total bobot
1	Meningkatkan pola pendidikan SD Negeri I Semampir yang lebih modern	4	3	3	4	3	17
2	Mengajukan guru yang lebih	4	3	2	4	3	16

	muda ke Dindik						
3	Menciptakan pendidikan modern	4	3	4	3	3	17
4	Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai dari berbagai instansi	4	3	4	2	3	17
5	Memperbaiki model dan metode pembelajaran yang profesional	4	3	3	3	2	15
6	Melakukan pembenahan model dan metode pembelajaran	4	3	4	4	3	18
7	Memperbaiki kemampuan SDM dalam bidang teknologi	4	3	3	2	4	16

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan analisis terhadap setiap alternatif strategi di atas, maka dapat ditetapkan bahwa alternatif yang memiliki bobot tertinggi dibandingkan dengan alternatif-alternatif lainnya adalah Melakukan pembenahan model dan metode pembelajaran pada SD Negeri I Semampir di setiap lini melalui pelatiba/ pendidikan yang mengarah pada kebutuhan peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai metode dan media pembelajaran. Artinya, strategi strategi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 di SD Negeri 1 Semampir kabupaten banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016 pada SD Negeri I Semampir kabupaten Banjarnegara adalah melaksanakan alternatif

pertama akan memberikan kemungkinan nilai keberhasilan yang tertinggi dibandingkan apabila melaksanakan alternatif-alternatif lainnya.

Dalam melaksanakan alternatif strategi pertama, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pada saat perencanaan kegiatan pembangunan sumber daya manusia dilingkungan SD Negeri I Semampir adalah aspek-aspek unggulan yang terdapat di SD Negeri I Semampir, dengan pengertian kegiatan peningkatan sumber daya manusia di SD Negeri I Semampir harus disesuaikan dengan sektor-sektor unggulan yang ada. Agar kegiatan tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, karena mengoptimalkan sektor-sektor tersebut.

Secara teknis, pada saat melakukan strategi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 di SD Negeri 1 Semampir kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016 ada beberapa alternatif strategi dalam melaksanakan strategi implementasi KTSP yaitu:

- a. Mengajukan guru yang lebih muda ke Dindik. Pemilihan sumber daya manusia yang lebih potensial akan memudahkan SD Negeri I Semampir dalam mengarahkan pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif
- b. Menciptakan pembelajaran modern di SD Negeri I Semampir menjadi salah satu strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menuntut seluruh elemen untuk selalu berdekatan dengan teknologi yang memadai dalam menunjang KTSP dengan

menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif menyenangkan dan inovatif (PAKEMI)

- c. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai dari berbagai instansi baik dari tingkat sekolah kabupaten maupun propinsi untuk meminta bantuan berupa sarana prasarana pendukung pembelajaran
- d. Memperbaiki model dan metode pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif.
- e. Memperbaiki kemampuan pendidik yang handal dalam mengimplementasikan KTSP dengan mengikutkan pendidik dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang mengaplikasikan 3 unsur penilaian pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Namun demikian, hal ini bukan berarti bahwa sektor-sektor lainnya tidak penting untuk di tingkatkan dan tidak memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sebagai upaya menyeimbangkan pelaksanaan pembangunan pendidikan di SD Negeri I Semampir, sektor-sektor lain yang perlu digarap, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor tersebut, agar dapat mengelola sektor-sektor yang menjadi tanggungjawabnya dengan baik bagi peningkatan kemajuan. Hal ini berarti bahwa pelatihan, workshop dan kegiatan KKG SD Negeri I Semampir menjadi satu kegiatan yang perlu semakin dikembangkan agar pendidik di lingkungan SD Negeri I Semampir memiliki kemampuan memadai dalam bidang pembelajaran. Apalagi diketahui bahwa

pengelola SD Negeri I Semampir rata-rata guru sudah memasuki usai pensiun.

Dengan memperhatikan kondisi internal SD Negeri I Semampir, maka dipandang perlu melakukan berbagai upaya nyata. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan strategi implementasi pelaksanaan KTSP di SD Negeri I Semampir agar dapat terus menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan modern. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain:

- a. Melakukan *outward looking*, melihat keluar, dengan menyikapi perkembangan isu-isu strategi/ dinamika perkembangan/ perubahan lingkungan eksternal yang terjadi, termasuk dalam hal ini adalah arah kebijakan mengenai kurikulum. Kondisi tenaga pendidik dan permasalahannya membuat organisasi untuk tetap berbenah. Strategi ini dilakukan dalam rangka peningkatan pelaksanaan KTSP di SD Negeri I Semampir agar menjadi lebih optimal.
- b. Melakukan *inward looking*, melihat dan menyikapi kondisi internal agar diperoleh gambaran nyata kekuatan dan keterbatasan/ kelemahan yang ada di SD Negeri I Semampir. Upaya ini tidak hanya difokuskan pada aspek organisasi, dan ketersediaan prasarana dan sarananya saja, namun lebih jauh dari lagi adalah mengevaluasi dan menyikapi sumber daya manusia tenaga pendidik di SD Negeri I Semampir dalam hal ini adalah kemampuan dan kompetensinya dalam hal penggunaan media dalam rangka strategi meningkatkan kualitas pelaksanaan KTSP peserta didik di SD Negeri I Semampir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan melalui penelitian dan analisis data, serta uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam tesis ini, dapat ditarik kesimpulan Bahwa strategi implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 1 Semampir Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pembelajaran di SD Negeri I Semampir yang modern menjadi salah satu strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menuntut pendidik beradaptasi dengan teknologi yang memadai dalam menunjang KTSP dengan menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif menyenangkan dan inovatif (PAKEMI)
2. Memperbaiki model dan metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif.
3. Memperbaiki kemampuan pendidik yang handal dalam mengimplementasikan KTSP dengan mengikutkan pendidik dalam kegiatan workshop, pelatihan maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang mengaplikasikan 3 aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala SD Negeri I Semampir Banjarnegara

Agar kualitas pelaksanaan KTSP yang ada meningkat, hendaknya memperhatikan proses pembelajaran dari metode mengajar, kedisiplinan guru administrasi pembelajaran, supaya tujuan dan fungsi dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Di samping itu, sekolah mengalokasikan dana yang memadai demi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

### 2. Bagi Guru

Guru walaupun dengan keterbatasan, harus berusaha memberikan pelayanan bagi siswa-siswa yang mempunyai prestasi kurang memuaskan dan hendaknya mencari sebuah alternatif penyelesaian masalah, baik dari segi metode pembelajaran maupun segi lainnya, sehingga akan meningkatkan prestasi siswa. Karena pada dasarnya, anak didik yang kita beri ajar merupakan calon generasi penerus.

### 3. Bagi orang tua

Tanggungjawab anak dan siswa semata-mata merupakan tugas sekolah (guru), orang tua adalah lebih banyak mempunyai peranan penting dan sangat dominan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua senantiasa memberikan perhatian, motivasi, pengawasan, karena anak merupakan amanah sehingga merupakan tanggungjawab bagi orang tua untuk mendidiknya supaya kelak menjadi anak soleh dan solehah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan dan Abidin Nata, (1998). *Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Ali M, (2002) *Guru dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru, Allgesindo
- Asnawi dan Masyhuri, (2009). *Metodologi riset dan manajemen pemasaran*, Malang: UIN-Malang Press
- Depdikbud, (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- E. Mulyana, (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, (2007) *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gulo,(2002). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo
- Ibrahim Bin Ismail Az Zanuji, (t.t) *Ta'lim Muta'alim*, Semarang : Usaha Keluarga
- M. Ngalim Purwanto, (1997) *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fadil Al Jamli, (1986) *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, terj. Djudi Al falasany, Surabaya : Bina Ilmu
- Mulyasa, (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, (2004) *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, (2004) *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muslim, (1996). *Aplikasi Statistic*, semarang,IAIN Walisanga
- Nana Sudjana,(1989). *Dasar-Dasar proses Belajar mengajar*, Bandung : Sinar baru
- Ngalim Purwanto, (1997) *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, (1985) *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito

- Oemar Muhammad Al Touny Al Syaibany, (1976) *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Dr. Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang
- Poerwadarminta,(1995). *Kamus Besar Nbahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam / IAIN , (1980/1981) *Metodi. Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Dirbinbaga Islam
- Rangkuti, Freddy, (2003). *Konsep Pengukuran Kepuasan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- RHA Soenarjo (1977/1978) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, akarta :Depag RI
- S. Nasution, (1982) *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung : Jemars
- Samana, A.(1994), *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius
- Sardiman, A.M., (2003) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grafindo Persada
- Sardiman, (2003) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Grafindo Persada, Jakarta
- Suciati, (2003). *Belajar dan Pembelajaran 2*, Diklat Kuliah, Tidak diterbitkan
- Suciati, (2003) *Belajar dan Pembelajaran 2*, Diklat Kuliah, Tidak diterbitkan
- Sugiyono, (1997) *Metode Penelitian administrasi*, Alfabet, Bandung
- Sugiyono,(2006) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, (1984) *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Press
- Sunhaji,(2009). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo, Litera Media
- Supranto,(2000) *Statisti Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga
- Sutrisno Hadi, (2004). *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset
- W.S. Winkel, (1983) *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia
- Wasti Soemanto, (1990) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Wina Sanjaya,(2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana